

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah lembaga atau organisasi yang didirikan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan sebagai tempat memproduksi barang atau jasa yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia dimana sumber daya seperti tenaga kerja dan bahan dikelola langsung oleh perusahaan tersebut. Suatu perusahaan didirikan untuk menghasilkan atau memperoleh laba keuntungan bagi perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi kemakmuran para petinggi perusahaan seperti pemilik perusahaan dan para pemegang saham perusahaan.

Perusahaan tidak akan jauh dari yang namanya bisnis. Bisnis merupakan kegiatan yang dapat memajukan kebutuhan ekonomi perusahaan. Hal ini dikarenakan bisnis menjadi faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap persaingan perusahaan yang ada. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi supaya bisa melebihi kemampuan perusahaan lainnya dalam persaingan bisnis. Selain itu, untuk menghadapi persaingan bisnis, perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang solid agar dapat menarik minat investor perusahaan. Kualitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja keuangannya, yang dapat dievaluasi dengan meninjau laporan keuangan perusahaan.

Beberapa tahun belakangan terakhir perusahaan industri otomotif berkembang sangat pesat hal itu terjadi karena industri otomotif merupakan salah satu alat untuk kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Industri otomotif biasanya terdiri dari mesin, motor, mobil serta alat-alat besar yang digunakan oleh industri-industri besar. Industri otomotif biasanya didirikan untuk memproduksi, merancang, mengelola, dan memasarkan alat-alat yang berkaitan dengan mesin dan transportasi.

Perusahaan wajib untuk menganalisis kesehatan keuangannya dan memahami kapasitasnya dalam menghadapi atau mengatasi potensi kendala keuangan di masa mendatang. Oleh sebab itu, suatu perusahaan harus memeriksa laporan keuangannya. Selain itu juga terdapat manfaat apabila suatu perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya seperti mengetahui langkah apa saja yang harus diambil dengan cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan pengelolaan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan dokumen-dokumen atau berkas-berkas mengenai berbagai informasi situasi dan kondisi suatu perusahaan yang dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya seperti alokasi kas, penggalangan dana, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan penyaluran keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai format informasi yang digunakan oleh investor, calon investor, dan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Hanafi & Halim, 2012).

Terdapat satu cara untuk memeriksa laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Teknik tersebut berfungsi sebagai sarana menilai kondisi keuangan perusahaan. Melalui perbandingan data dalam laporan keuangan, pendekatan ini melibatkan pembagian satu angka dengan angka lainnya. Hal ini memungkinkan perbandingan antara data dari laporan keuangan yang berbeda. Selain itu, informasi yang dianalisis dapat berasal dari satu periode waktu atau beberapa periode (Kasmir, 2019).

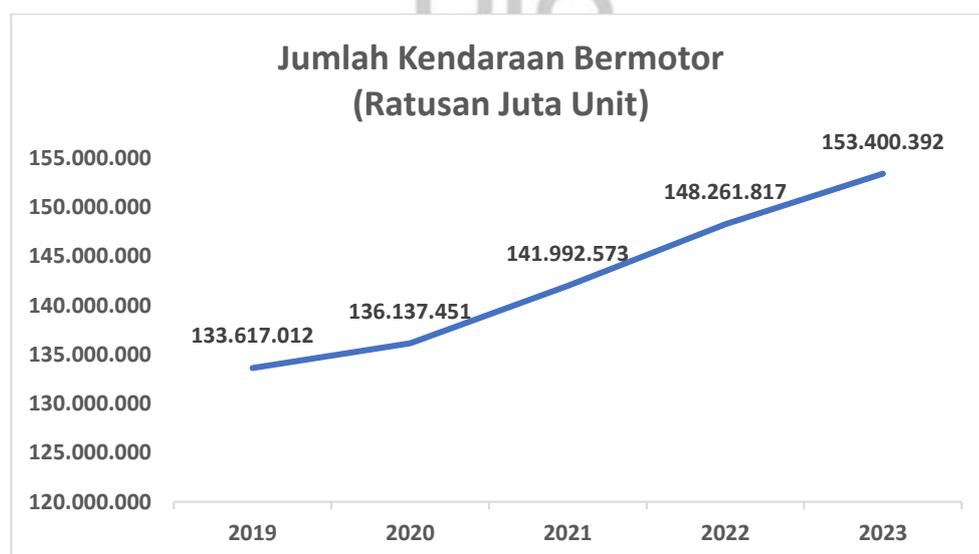
Rasio likuiditas dan profitabilitas memegang peranan penting karena keduanya memberikan wawasan tentang kemajuan jangka pendek suatu perusahaan (Syamsuddin, 2009). Rasio likuiditas mengevaluasi seberapa efektif suatu perusahaan dapat segera memenuhi kewajiban. Di sisi lain, rasio profitabilitas sebagai indikator kekuatan perusahaan untuk memperoleh pendapatan melalui pemanfaatan modalnya (Amanah & Azizah, 2012).

Salah satu indikator utama yang digunakan dalam dunia bisnis untuk mengevaluasi potensi dan kesehatan keseluruhan suatu entitas adalah kinerja keuangannya. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu bisnis menggunakan asetnya dalam memperoleh pendapatan. Investor dan pemangku kepentingan lainnya memperhitungkan ROA yang tinggi karena ini memperlihatkan bahwa manajemen dapat mengelola sumber daya secara efektif.

Di antara berbagai faktor yang memengaruhi ROA, dua rasio keuangan yang sering digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Current ratio* berfungsi sebagai ukuran likuiditas yang menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio tersebut menilai sejauh mana bisnis mampu melunasi utang jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Signifikansinya terletak pada kepercayaan yang diberikannya kepada kreditor dan investor mengenai kapasitas perusahaan untuk mengelola arus kas secara efisien. Sebaliknya, *Net profit margin* menandakan profitabilitas perusahaan, khususnya menggambarkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit penjualan sebagaimana terwakili dalam margin laba bersih (Kasmir, 2019). NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam meminimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional.

Industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia adalah bisnis otomotif dan komponen. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya kendaraan bermotor dari tahun ke tahun. Berikut data jumlah kendaraan bermotor di Indonesia pada tahun 2019-2023.



Gambar 1.1 Data Jumlah Kendaraan Bermotor Di Indonesia Tahun 2019-2023 (Unit)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data jumlah kendaraan bermotor di Indonesia pada tahun 2019-2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) diatas pada tahun 2019 jumlah kendaraan bermotor mencapai 133.617.012 unit. Selain itu pada tahun 2020 dan tahun 2021 terjadi peningkatan yang mencapai 136.137.452 unit serta 141.992.573 unit. Untuk tahun berikutnya juga terjadi peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2022 berjumlah 148.261.817 unit dan tahun 2023 mencapai 153.400.392 unit yang mencakup 147.153.603 unit kendaraan pribadi yaitu 127.976.339 unit sepeda motor (87 persen) dan 19.177.264 mobil pribadi. Sisanya merupakan angkutan barang dan orang, yaitu 5,7 juta unit mobil besar, 213.788 unit bus, dan 85.113 unit kendaraan khusus.

Dengan data tersebut membuktikan bahwa Indonesia juga merupakan salah satu basis otomotif terbesar di kawasan Asia Tenggara dengan menempati posisi nomor urut kedua setelah negara Thailand. Perusahaan di sub sektor ini dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang optimal seiring dengan pertumbuhan industri otomotif yang pesat. Namun, kinerja keuangannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan regulasi, persaingan yang ketat, dan variasi harga bahan baku. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana rasio lancar dan margin laba bersih memengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di BEI.

Periode penelitian yang dipilih yaitu tahun 2019 hingga 2023, karena mencakup fase pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19*, di mana banyak perusahaan menghadapi tantangan unik dan beragam peluang. Analisis data keuangan dari rentang waktu ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

tentang bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi pemanfaatan aset saling berhubungan dalam industri otomotif Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada 7 perusahaan dari subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sepanjang periode penelitian 2019 hingga 2023 terdapat total 18 perusahaan di subsektor otomotif dan komponen terdaftar di BEI.

Berikut ini ialah penjelasan rinci tabel data *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* selama lima tahun terakhir di antara perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Data Perusahaan CR, NPM dan ROA Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Akan Diteliti Periode 2019- 2023

| Kode Perusahaan | Tahun | <i>Current Ratio</i> | Ket | <i>Net Profit Margin</i> | Ket | <i>Return On Assets</i> | Ket |
|-----------------|-------|----------------------|-----|--------------------------|-----|-------------------------|-----|
| | | (%) | | (%) | | (%) | |
| ASII | 2019 | 161,22% | - | 11,22% | - | 9,67% | - |
| | 2020 | 185,67% | ↑ | 10,60% | ↓ | 6,42% | ↓ |
| | 2021 | 153,26% | ↓ | 10,95% | ↑ | 8,80% | ↑ |
| | 2022 | 168,21% | ↑ | 13,41% | ↑ | 12,19% | ↑ |
| | 2023 | 183,51% | ↑ | 14,05% | ↑ | 12,27% | ↑ |
| BOLT | 2019 | 200,55% | - | 4,26% | - | 1,40% | - |
| | 2020 | 163,13% | ↓ | -7,27% | ↓ | 0,56% | ↓ |
| | 2021 | 153,31% | ↓ | 7,01% | ↑ | 1,68% | ↑ |
| | 2022 | 163,00% | ↑ | 4,03% | ↓ | 4,09% | ↑ |
| | 2023 | 194,06% | ↑ | 7,94% | ↑ | 8,96% | ↑ |
| INDS | 2019 | 582,82% | - | 4,85% | - | 3,58% | - |
| | 2020 | 616,68% | ↑ | 3,61% | ↓ | 2,08% | ↓ |
| | 2021 | 287,81% | ↓ | 5,98% | ↑ | 5,00% | ↑ |
| | 2022 | 253,20% | ↓ | 6,17% | ↑ | 5,79% | ↑ |
| | 2023 | 261,54% | ↑ | 5,01% | ↓ | 4,27% | ↓ |
| SMSM | 2019 | 463,65% | - | 16,23% | - | 20,56% | - |
| | 2020 | 576,05% | ↑ | 16,66% | ↑ | 15,97% | ↓ |

| Kode Perusahaan | Tahun | Current Ratio | Ket | Net Profit Margin | Ket | Return On Assets | Ket |
|-----------------|-------|---------------|-----|-------------------|-----|------------------|-----|
| | | (%) | | (%) | | (%) | |
| | 2021 | 417,52% | ↓ | 17,48% | ↑ | 18,82% | ↑ |
| | 2022 | 443,02% | ↑ | 19,12% | ↑ | 21,37% | ↑ |
| | 2023 | 517,41% | ↑ | 20,33% | ↑ | 22,66% | ↑ |
| AUTO | 2019 | 161,22% | - | 5,28% | - | 5,33% | - |
| | 2020 | 185,67% | ↑ | -0,31% | ↓ | -0,27% | ↓ |
| | 2021 | 153,26% | ↓ | 4,19% | ↑ | 3,75% | ↑ |
| | 2022 | 168,21% | ↑ | 7,93% | ↑ | 7,96% | ↑ |
| | 2023 | 183,51% | ↑ | 10,79% | ↑ | 10,26% | ↑ |
| GJTL | 2019 | 149,38% | - | 1,68% | - | 1,43% | - |
| | 2020 | 160,53% | ↑ | 2,37% | ↑ | 1,79% | ↑ |
| | 2021 | 176,26% | ↑ | 0,52% | ↓ | 0,43% | ↓ |
| | 2022 | 166,58% | ↓ | -1,10% | ↓ | 1,00% | ↑ |
| | 2023 | 185,32% | ↑ | 6,87% | ↑ | 6,15% | ↑ |
| LPIN | 2019 | 1304,15% | - | 33,86% | - | 9,21% | - |
| | 2020 | 905,23% | ↓ | 6,53% | ↓ | 1,99% | ↓ |
| | 2021 | 725,52% | ↓ | 19,43% | ↑ | 7,53% | ↑ |
| | 2022 | 518,91% | ↓ | 15,45% | ↓ | 7,90% | ↑ |
| | 2023 | 860,53% | ↑ | 13,80% | ↓ | 5,57% | ↓ |

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah peneliti)

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dari uraian tabel di atas terlihat bahwa *current ratio* (CR) PT. Astra International Tbk (ASII) menunjukkan fluktuasi yang tidak menentu, baik kenaikan maupun penurunan. Tahun 2020 NPM dan ROA mengalami penurunan, namun CR mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 CR mengalami penurunan, meskipun ROA dan NPM mengalami kenaikan. Pada tahun-tahun berikutnya CR, NPM, dan ROA mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2022 dan 2023.

Perusahaan PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) tahun 2020 mengalami penurunan CR yang diikuti oleh penurunan NPM dan ROA. Ditahun 2021 NPM dan ROA naik sedangkan CR turun. Sementara NPM turun pada tahun 2022, CR dan ROA naik. Pada tahun 2023, ROA naik diikuti dengan CR dan NPM naik.

Perusahaan PT. Indospring Tbk (INDS) mengalami fluktuatif atau perubahan yang drastis. Pada tahun 2020 CR mengalami kenaikan dan NPM serta ROA mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021 CR yang menurun dan NPM serta ROA meningkat. Tahun 2022 juga CR menurun sedangkan NPM dan ROA meningkat. Tahun 2023 CR meningkat dan NPM serta ROA menurun.

Pada tahun 2020, CR dan NPM meningkat di PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), tetapi ROA turun. Ditahun 2021, CR menurun meskipun ROA dan NPM meningkat. Tahun 2022 dan 2023 ROA meningkat secara bersamaan yang diikuti dengan CR dan NPM juga terus meningkat.

Perusahaan PT. Astra Otorparts Tbk (AUTO) ditahun 2020 CR meningkat sedangkan untuk NPM dan ROA mengalami menurun. Tahun 2021 sebaliknya CR menurun sedangkan NPM dan ROA meningkat. Tahun 2022 dan tahun 2023 CR, NPM, serta ROA secara bersama-sama mengalami kenaikan.

Pada perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) ditahun 2020 CR mengalami kenaikan diikuti dengan NPM dan ROA meningkat. Tahun 2021 CR meningkat sedangkan untuk NPM dan ROA menurun. Tahun 2022 CR dan NPM

mengalami penurunan serta diikuti ROA yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 secara bersama-sama baik itu CR, NPM dan ROA mengalami kenaikan.

Pada tahun 2020 CR, NPM dan ROA secara bersama-sama mengalami penurunan di perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN). Ditahun 2021 CR turun sedangkan untuk NPM dan ROA mengalami kenaikan. Pada tahun 2022 CR dan NPM mengalami penurunan serta ROA mengalami kenaikan. Sebaliknya tahun 2023 CR mengalami kenaikan sedangkan NPM dan ROA mengalami penurunan.

Hubungan *Return On Assets* dan *Current Ratio* sebagaimana telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan CR menandakan dimana perusahaan mempunyai jumlah aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Ketika aset lancar tersebut dikelola secara efektif, perusahaan berpotensi untuk meningkatkan laba bersihnya yang pada gilirannya akan meningkatkan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Roni & Surya, 2019) menunjukkan *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh parsial dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sebaliknya, temuan dari (Rivalda et al, 2022) menyatakan CR tidak memiliki pengaruh parsial dan tidak signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian (Intania, 2023) mengungkapkan bahwa CR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan (Metriana & Winarsa, 2024) menyatakan CR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih

lanjut apakah *current ratio* memiliki pengaruh parsial positif atau negatif terhadap ROA.

Peningkatan NPM cenderung meningkatkan ROA, yang menunjukkan adanya hubungan antara NPM dan ROA. Hal ini dikarenakan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan akan lebih meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Di sisi lain, penurunan NPM dapat mengakibatkan penurunan ROA karena laba bersih yang lebih rendah akan mengurangi *output* aset. Keduanya berperan penting dalam mencerminkan kinerja bisnis. Sementara penelitian (Melva et al, 2022) mengungkapkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ROA serta penelitian (Heny, 2019) menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan positif dan pengaruh parsial terhadap ROA.

Terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data sebagaimana ditunjukkan oleh data tabel dan pembahasan di atas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah:

1. Pada tahun 2019 sampai tahun 2023 perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen mengalami perubahan cukup signifikan terhadap *Current Ratio*

(CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA). Akibatnya, nilai CR, NPM, dan ROA menjadi tidak stabil atau tidak konsisten.

2. Pada tahun 2019, nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami perubahan yang signifikan, dengan perusahaan LPIN mencatatkan nilai CR tertinggi. Tetapi, tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis hingga tahun 2021.
3. Beberapa perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen menghadapi penurunan nilai NPM pada tahun 2020. Penjualan di subsektor otomotif dan komponen menurun sebagai akibat dari pandemi *Covid-19* yang menyebabkan permintaan dan penjualan tidak stabil. Namun, NPM meningkat pada tahun-tahun berikutnya.
4. Nilai *Return On Assets* (ROA) sejumlah perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan pada tahun 2020. Meskipun demikian, sejumlah perusahaan justru mengalami peningkatan nilai CR pada tahun yang sama. Menariknya, ada pula beberapa contoh di mana ROA meningkat meskipun terjadi penurunan nilai CR. Hal ini menjadi fenomena yang tidak selaras dengan teori.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempersempit fokusnya pada *current ratio*, *net profit margin*, dan *return on assets* dengan menganalisis data laporan keuangan dari perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

tahun 2019 hingga 2023, sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang disebutkan sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Peneliti mengemukakan beberapa perumusan masalah penelitian berlandaskan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman di bidang ilmu manajemen, khususnya bagi mereka yang meneliti rasio keuangan perusahaan. Lebih jauh, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangannya dari tahun 2019 hingga 2023 dan juga akan menjadi faktor dalam pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang.
- b. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis yang berfokus pada analisis laporan keuangan,

khususnya dalam disiplin ilmu manajemen, dan juga dapat menjadi sumber bagi mahasiswa lain yang menggunakan perpustakaan universitas.

- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai penerapan ilmu serta memperluas wawasan pengetahuan mengenai topik yang diteliti terutama dalam hal analisis laporan keuangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bagian yang meliputi BAB I yaitu latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Lalu, BAB II yaitu konsep dan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Selanjutnya, BAB III yaitu jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data. Setelah itu, BAB IV yaitu gambaran umum wilayah penelitian, analisis deskriptif statistik, pengujian dan hasil analisis dan pembahasan serta yang terakhir BAB V yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.